



Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Edukasi Seks pada Remaja di Desa Kauditan Tahun 2023

Desiska Pricilia Tumatar
Universitas Muhammadiyah Manado

Atik Sunarmi
Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Universitas Muhammadiyah Manado, Jl. Pandu Pangieng Kec. Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara 95231

Abstract. Introduction: Adolescence is a vulnerable period regarding information about sex. Teenagers need people around them, especially parents, to guide them in providing sex education. Therefore, parents must have the knowledge and insight to help teenagers understand sex as early as possible. **Objective:** to find out the description of parents' knowledge about sex education for teenagers. **Method:** This research uses a descriptive method with a cross sectional approach. The total sample was 30 respondents. **Results:** of the 30 respondents, 11 respondents had a good level of knowledge, while there were 10 respondents in the sufficient category and 9 respondents in the poor category. **Conclusion:** 4 respondents graduated from junior high school, 18 respondents graduated from high school and 8 respondents graduated from bachelor's degrees. Of the respondents who were junior high school graduates, 1 respondent had sufficient knowledge and 2 respondents had insufficient knowledge. There were 5 respondents who graduated from high school who had good knowledge, 6 respondents who had sufficient knowledge and 7 respondents who had poor knowledge. Of the 8 respondents who graduated from bachelor's degrees, 5 respondents had good knowledge, 2 had sufficient knowledge and 1 respondent had poor knowledge.

Keywords: Teenagers, Sex Education, Knowledge, Parents

Abstrak. Pendahuluan: Masa remaja adalah masa yang rentan mengenai informasi tentang seks. Remaja membutuhkan orang disekitarnya terutama orangtua untuk membimbing dalam memberikan edukasi seks. Oleh karena itu, orangtua harus mempunyai pengetahuan dan wawasan untuk membantu remaja memahami tentang seks sedini mungkin. **Tujuan:** untuk mengetahui gambaran pengetahuan orangtua tentang edukasi seks pada remaja. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 30 responden. **Hasil:** dari 30 responden tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 responden, sedangkan responden dengan kategori cukup sebanyak 10 responden dan responden dengan kategori kurang sebanyak 9 responden. **Kesimpulan:** responden yang lulus pendidikan SMP sejumlah 4 responden, sedangkan yang lulus SMA sebanyak 18 responden dan yang lulus sarjana sejumlah 8 responden. Dari responden lulusan SMP, 1 responden berpengetahuan cukup 2 responden dan berpengetahuan kurang 1 responden. Responden lulus SMA yang berpengetahuan baik sebanyak 5 responden, 6 responden berpengetahuan cukup dan 7 responden berpengetahuan kurang. 8 responden yang lulus sarjana terdapat 5 responden yang berpengetahuan baik, 2 berpengetahuan cukup dan 1 responden berpengetahuan kurang.

Kata Kunci: remaja, edukasi seks, pengetahuan, orangtua

LATAR BELAKANG

Remaja adalah masa dimana peralihan dari fase anak-anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan yang cukup pesat yang disebut Pubertas. Pubertas membuat banyak perubahan meliputi perubahan bentuk fisik, perubahan emosi/psikologis pada remaja, perubahan tanda seks primer dan sekunder (Eva, *et al.*, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) usia remaja berkisar antar umur 10-19 tahun dengan pembagian tiga tahap yaitu masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja tengah (14-16 tahun) dan masa remaja akhir (16-19 tahun) (Usop, 2019).

Masa peralihan pada remaja membutuhkan peran orangtua dalam membimbing untuk memahami perubahan yang terjadi pada tubuh baik fisik maupun emosional. Orangtua memiliki peran untuk mengajarkan kepada anak remaja agar dapat menjaga organ reproduksi sehingga tidak

salah guna. Pendidikan seks yang diberikan pada anak harus mulai diterapkan karena bukan merupakan hal yang tabu melainkan Upaya pengajaran, pencegahan dan pemberian informasi supaya anak remaja tidak jatuh pada penyimpangan seks seperti seks bebas, kehamilan di luar nikah atau kehamilan yang tidak diinginkan (Kemenppa,2022).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) (2018) menunjukkan 1 dari 9 anak atau 11,21% Perempuan di usia 20-24 tahun berstatus kawin sebelum umur 18 tahun. BPS juga merilis angka yang menunjukkan 15,66% Perempuan berumur ≤ 16 tahun sudah menikah dan sebanyak 20,03% menikah di umur 17-18 tahun. Sedangkan di tahun 2021 tidak terlalu berbeda dimana sebanyak 14,91% Perempuan berumur ≤ 16 tahun sudah menikah dan perempuan yang berumur 17-18 tahun yang sudah menikah sebanyak 19,63%.

Angka-angka dari BPS tersebut menjadi lebih besar apabila dibagi antara tingkat perkawinan di perkotaan dan pedesaan. Tahun 2018, Angka perkawinan pada anak usia ≤ 16 tahun di perkotaan menunjukkan angka sekitar 12,16% sedangkan di pedesaan berkisar 15,66%. Sedangkan perkawinan anak diusia 17-18 tahun berkisar 16,69% di perkotaan dan 23,84% di pedesaan. Sedangkan tahun 2021, angka perkawinan anak usia ≤ 16 tahun di perkotaan sekitar 11,83% dan di pedesaan sekitar 18,69%. Perkawinan anak usia 17-18 tahun berkisar 16,67% di perkotaan dan 23,28% di pedesaan.

Lain hal dengan angka kehamilan, pada tahun 2018 angka kehamilan pada umur ≤ 16 tahun sebesar 6,21% dengan pembagian 4,29% kejadian di perkotaan dan 8,27% di pedesaan. Sedangkan angka kehamilan di umur 17-18 tahun berkisar 15,99% dengan pembagian 20,10% di pedesaan dan 12,16% di perkotaan. Pada tahun 2021 angka kehamilan pada usia ≤ 16 tahun berkisar 5,92% dan kehamilan pada usia 17-18 tahun sebesar 15,44%. Angka kehamilan usia ≤ 16 tahun di perkotaan menunjukkan angka 4,30% dan di pedesaan sebesar 7,92%. Sedangkan angka kehamilan umur 17-18 tahun di perkotaan sebesar 12,33% dan di pedesaan 19,29%.

Angka perkawinan di Sulawesi Utara tahun 2018 pada anak usia ≤ 16 tahun sebesar 9,52% dan perkawinan pada usia 17-18 tahun berkisar 16,25%. Sedangkan pada tahun 2021 perkawinan anak pada usia ≤ 16 tahun sebesar 7,51% dan perkawinan usia 17-18 tahun sebesar 17,27%. Selain perkawinan, angka kehamilan anak usia ≤ 16 tahun berkisar 6,90% dan kehamilan anak usia 17-18 tahun sebesar 17,42%. Sedangkan pada tahun 2021 angka kehamilan anak usia ≤ 16 tahun 7,51% dan kehamilan anak umur 17-18 tahun sebesar 17,27%. Angka-angka diatas merupakan pertambahan dari angka perkawinan dan kehamilan yang terjadi di perkotaan maupun di pedesaan.

Tahun 2021 di Kecamatan Kauditan terjadi kurang lebih 30 kasus kehamilan remaja di luar nikah yang tercatat, artinya angka ini belum termasuk remaja yang hamil dan belum dicatat dalam pencatatan sipil. Sedangkan survei di Desa Kauditan diperoleh data dari jumlah 233 kepala keluarga terdapat 31 kepala keluarga yang memiliki anak usia remaja dengan jumlah anak 47 orang. Kemudian dilakukan wawancara awal terhadap 10 orangtua mengenai edukasi seks pada anak, 6 orang tua mengatakan merasa canggung, bingung bahkan ada yang tidak tahu bagaimana cara memberikan edukasi yang baik dan benar mengenai seks.

Edukasi seks pada anak remaja merupakan pemberian informasi mengenai perubahan biologis, psikologi dan psikososial serta pembentukan perilaku dan keyakinan tentang seks, ciri-ciri seksual, korelasi serta keintiman (Hakim,2020). Pemberian edukasi seksual adalah proses pemberian informasi, nilai-nilai, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap seksualitas dan hubungan antar pribadi. Pendidikan seksual yang tepat memberikan pengetahuan tentang tubuh, reproduksi, hubungan interpersonal, persetujuan, pengambilan keputusan yang sehat dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk menjaga Kesehatan seksual (Sunar,2019). Adapun perbedaan penelitian sebelumnya yaitu dari tempat penelitian yang termasuk dalam kategori pedesaan dimana menurut BPS angka perkawinan dan kehamilan usia remaja di pedesaan masih tergolong tinggi. Maka dari itu, dibutuhkan peran serta orangtua dalam memberikan edukasi seks pada anak remaja untuk mencegah perkawinan dan kehamilan pada remaja. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Orang Tua Mengenai Edukasi Seks Pada Remaja di Desa Kauditan Tahun 2023”

KAJIAN TEOROTIS

Analisis data dan wawancara mendalam yang dilakukan oleh (Parwati et al., 2021) tentang Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Seksual pada Remaja di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung melibatkan 6 orang ibu yang memiliki remaja berusia 14-17 tahun dimana hasil penelitian terdiri dari enam tema yaitu 1) Persepsi orangtua terhadap kerentanan perilaku seksual pranikah pada remaja; 2) Persepsi orangtua terhadap keparahan perilaku seksual pranikah pada remaja; 3) Persepsi orangtua terhadap manfaat pendidikan seksual remaja; 4) Persepsi orangtua terhadap hambatan pendidikan seksual pada remaja; 5) Isyarat untuk bertindak orangtua dalam memberikan pendidikan seksual; 6) *Self-efficacy* orangtua dalam memberikan pendidikan seksual pada remaja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, dimana peneliti melihat fenomena yang terjadi disekitar dimana penelitian ini difokuskan kepada fenomena perilaku edukasi seks oleh orangtua kepada anak usia remaja. Penelitian dilakukan di desa Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

Sampel penelitian diambil menggunakan Teknik *purposive sampling* dimana peneliti mengambil responden secara berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu orangtua yang memiliki anak usia 10-19 tahun, orangtua yang bersedia menjadi responden. Dalam penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 30 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Menurut Tingkat Pendidikan Responden di Desa Kauditan Kabupaten Minahasa Utara

No	Pendidikan	F	Persen (%)
1.	SMP	4	14 %
2.	SMA	18	60 %
3.	S1	8	26 %
Total		30	100 %

Berdasarkan tabel 1 di atas responden yang berpendidikan SMP berjumlah 4 orang, responden berpendidikan SMA berjumlah 18 orang dan responden yang berpendidikan S1 8 orang.

Tabel 2. Distribusi Tabulasi Responden Berdasarkan Informasi Yang Pernah Diperoleh Tentang Edukasi Seks Pada Anak Usia Remaja

No	Pendidikan	Informasi Yang Diperoleh				Persen (%)
		Ya (F)	%	Tidak (F)	%	
1.	SMP	1	3	3	10	13
2.	SMA	12	40	6	20	60
3.	S1	6	20	2	7	27
Total		19	63	11	37	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui responden yang pernah mendapat informasi tentang edukasi seks pada anak usia remaja di Desa Kauditan Kabupaten Minahasa Utara adalah sebanyak 19 responden (63%), dan yang tidak pernah mendapat informasi tentang edukasi seks pada anak usia remaja di Desa Kauditan Kabupaten Minahasa Utara ada 11 responden (37%). Dari 4 responden (13%) yang berpendidikan SMP ada 1 responden (3%) yang pernah mendapat informasi tentang edukasi seks pada anak usia remaja dan yang tidak pernah mendapat informasi tentang edukasi seks pada anak usia remaja ada 3 responden (10%), dari 18 responden (60%) yang berpendidikan SMA ada 12 responden (40%) yang pernah mendapat informasi tentang edukasi seks pada anak usia remaja dan 6 responden (20%) tidak pernah mendapat informasi tentang edukasi seks pada anak usia remaja, dari 8 responden (27%) yang berpendidikan S1 ada 6 responden (20%) yang pernah mendapat informasi tentang edukasi seks dan 2 responden (7%) yang tidak pernah mendapat informasi tentang edukasi seks pada anak usia remaja.

Tabel 3. Distribusi Tabulasi Silang Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pengetahuan Orang Tua Tentang Edukasi Seks Pada Anak Usia Remaja Di Desa Kauditan

Pendidikan	Pengetahuan						Persen	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%f %
	f		%	f	%	f	%	
SMP	1	3	2	7	1	3	4	13
SMA	5	17	6	20	7	23	18	60
S1	5	17	2	7	1	3	8	27
Total	11	37	10	33	9	30	30	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 30 responden, dari total responden berpendidikan SMP yang berpengetahuan baik 1 responden (3%), yang berpengetahuan cukup 2 responden (7%), yang berpengetahuan kurang 1 responden (3%), dari total responden berpendidikan SMA yang berpengetahuan baik 5 responden (17%), yang berpengetahuan cukup 6 responden (20%), yang berpengetahuan kurang 7 responden (23%), dari total responden berpendidikan S1 yang berpengetahuan baik 5 responden (17%), yang berpengetahuan cukup 2 responden (7%), yang berpengetahuankurang 1 responden (3%).

Tabel 4. Distribusi Freskuensi Pengetahuan Remaja Tentang Pengetahuan Orang Tua Tentang Edukasi Seks Pada Anak Usia Remaja Di Desa Kauditan

Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	11	37
Cukup	10	33
Kurang	9	30
Total	30	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 respsnden berdasarkan pengetahuan orang tua didominasi oleh orang tua yang berpengetahuan baik yaitu 11 orang (37%), minoritas bepengetahuan kurang yaitu 9 orang (30%), dan yang berpengetahuan cukup ada 10 orang (33%).

Pembahasan

Edukasi atau pendidikan seks merupakan salah satu cara atau bentuk perlakuan yang dapat diterapkan oleh orangtua untuk mencegah pelecehan seksual maupun perilaku seks yang menyimpang. Edukasi seks tidak hanya supaya anak remaja memahami organ reproduksinya saja, melainkan remaja dapat mematuhi aturan agama, adat istiadat dan hukum terkait perilaku seks. Orangtua merupakan pendidik utama dirumah yang membimbing remaja dan bertugas melakukan pengawasan perkembangan emosional anak agar tidak terjerumus ke dalam kegiatan negatif (Lotianti, 2018).

Pendidikan seks bagi anak remaja ataupun diusia dini masih menjadi masalah dikalangan Masyarakat Indonesia dan menimbulkan pro dan kontra. Alasan yang dikemukakan masih sangat beragam, seperti ada yang berpendapat Indonesia menganut adat ketimuran dimana seks tidak

sepantasnya disampaikan karena dianggap tidak senonoh. Alasan lain bahwa edukasi seks yang diberikan sedini mungkin akan membuat anak melakukan seks lebih dini. Namun, Adapun yang setuju untuk memberikan edukasi seks sedini mungkin supaya remaja mendapatkan informasi dan lebih siap menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan mampu menghindarkan diri dari kemungkinan yang bisa terjadi (Putra, 2018).

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa responden yang berpendidikan SMP berjumlah 4 orang sedangkan responden berpendidikan SMA berjumlah 18 orang dan responden yang berpendidikan S1 8 orang. Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui responden yang pernah mendapat informasi tentang edukasi seks pada anak usia remaja di Desa Kauditan Kabupaten Minahasa Utara adalah sebanyak 19 responden (63%), danyang tidak pernah mendapat informasi tentang edukasi seks pada anak usia remaja di Desa Kauditan Kabupaten Minahasa Utara ada 11 responden (37%). Dari 4 responden (13%) yang berpendidikan SMP ada 1 responden (3%) yang pernah mendapat informasi tentang edukasi seks pada anak usia remaja dan yang tidak pernah mendapat informasi tentang edukasi seks pada anak usia remaja ada 3 responden (10%), dari 18 responden (60%) yang berpendidikan SMA ada 12 responden (40%) yang pernah mendapat informasi tentang edukasi seks pada anak usia remaja dan 6 responden (20%) tidak pernah mendapat informasi tentang edukasi seks pada anak usia remaja, dari 8 responden (27%) yang berpendidikan S1 ada 6 responden (20%) yang pernah mendapat informasi tentang edukasi seks dan 11 responden (37%) yang tidak pernah mendapat informasi tentang edukasi seks pada anak usia remaja. Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari total 30 responden, dari total responden berpendidikan SMP yang berpengetahuan baik 1 responden (3%), yang berpengetahuan cukup 2 responden (7%), yang berpengetahuan kurang 1 responden (3%), dari total responden berpendidikan SMA yang berpengetahuan baik 5 responden (17%), yang berpengetahuan cukup 6 responden (20%), yang berpengetahuan kurang 7 responden (23%), dari total responden berpendidikan S1 yang berpengetahuan baik 5 responden (17%), yang berpengetahuan cukup 2 responden (7%), yang berpengetahuan kurang 1 responden (3%). Tabel 1.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan pengetahuan orang tua didominasi oleh orang tua yang berpengetahuan baik yaitu 11 orang (37%), minoritas berpengetahuan kurang yaitu 9 orang (30%), dan yang berpengetahuan cukup ada 10 orang (33%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kauditan Kabupaten Minahasa Utara disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua tentang edukasi seks pada anak usia remaja di Desa Kauditan Kabupaten Minahasa Utara dikatakan baik, meski demikian berdasarkan data dari hasil penelitian bahwa presentase orang tua yang berpengetahuan baik, cukup dan kurang, selisi dari ketiga katogori ini presentasenya tidaklah jauh berbeda, di karenakan walau orang tua memiliki latar pendidikan yang cukup baik seperti SMA dan S1 namun orangtua kadang menyepelekan apa dan bagaimana prinsip-prinsip dalam meberikan edukasi pada anak yang menjadi landasan pemberian informasi dan penerimaan informasi dua arah dalam hal ini orang tua dan anak (Aisyah & Isabella Hasiana, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Edikasi Seks Pada Remaja Di Desa Tondei Tahun 2023, maka dapat didapatkan kesimpulan sebagai berikut: bahwa dari 30 responden untuk kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 responden, untuk kategori pengetahuan cukup 10 responden dan untuk kategori kurang sebanyak 9 responden. Yang didominasi yaitu kategori pengetahuan baik, dimana orang tua yang berpendidikan SMP 1 responden, yang berpendidikan SMA 5 responden, yang berpendidikan S1 5 responden, kategori pengetahuan cukup yaitu dimana orang tua yang berpendidikan SMP 2 responden, yang berpendidikan SMA 6 responden, yang berpendidikan S1 2 responden, kategori pengetahuan kurang yaitu dimana orang tua yang berpendidikan SMP 1 responden, yang berpendidikan SMA 7 responden, yang berpendidikan S1 1 responden.

Tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pengetahuannya mengenai pendidikan seks pada anak:

1. Konsep Dasar

Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep kesehatan dan perkembangan anak. Orang tua lebih memahami pentingnya memberikan informasi yang akurat dan relevan pada anak.

2. Akses Sumber Daya

Orang Tua berpendidikan lebih tinggi memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber informasi yang dapat diandalkan, seperti buku, artikel, atau nasihat profesional, yang dapat membantu mereka memahami bagaimana pendidikan seks didiskusikan dengan anak.

3. Kemampuan Berkomunikasi

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi orang tua. Orang tua bisa lebih percaya diri dalam bertanya atau mengatasi rasa canggung saat membicarakan topik sensitif seperti seks.

4. Menghilangkan ketidakpastian

Orang tua yang lebih berpendidikan akan lebih mampu menafsirkan fakta dan memberikan jawaban yang lebih spesifik terhadap pertanyaan anak mereka terhadap seks, sehingga mengurangi ketidakpastian atau informasi yang salah.

5. Perubahan Normal Sosial

Orang tua yang lebih berpendidikan akan lebih terbuka tentang perubahan norma-norma sosial dan munculnya pendidikan seks yang lebih moderen, yang mungkin mempengaruhi cara mereka mendekati subjektifitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., & Isabella Hasiana. (2021). Optimalisasi Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 4(2), 65–70. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol4.no2.a2695>
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik (2021). *Statistik Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta
- Eva, Dkk. (2021) *Evektifitas Peran Orang Tua Dalam Kecerdasan Emosional Remaja Dan Tahapannya*. Yogyakarta: Media Presindo
- Hakim. (2020). *Sekskologi Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian pemberdayaan Perempuan Dan Anak Republik Indonesian. 2022. *Menteri PPPA: Cegah Kekerasan Seksual Melalui Pendidikan Kesehatan Kesehatan Reproduksi Sejak Dini*, (online)
- Lotianti, N (2018). *Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Memeberikan Pendidikan Seks Di Kecamatan Pangkah*. *Jurnal Annurpurwodadi*
- Parwati, L. D., Pramitaresthi, I. G. A., & Antari, G. A. A. (2021). Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Seksual pada Remaja di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9(4), 441–449.
- Putra, A. M. (2018). Remaja dan Pendidikan Seks. *RISTEKDIK : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 61. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2018.v3i2.61-68>
- Sunar. (2019). *Hakikat Serta Hak Individ Dalam Seksualitas*. Surabaya: Janggala Pustaka Utama
- Usop, D. S. (2019). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Anterior Jurnal*, 13(1), 52–55. <https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.291>